



UNSUR INTRINSIK PADA NASKAH FILM SERIAL SAIYO SAKATO EPISODE 1

Eka Rahmania¹, Primi Rohimi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

email: ekarahmania398@gmail.com

Keywords

Intrinsic, script, film, series, streaming

ABSTRACT

This study analyzes the streaming series film script Saiyo Sakato written by Gina S. Noer. This research used a qualitative descriptive method with a structural approach. This comedy drama set in the intrigue of two families united by Padang cuisine raises the issue of patriarchal culture, especially the issue of polygamy which is spiced with various things that are very attached to everyday life. By analyzing intrinsic elements such as theme, character, plot, setting, language style, and message, it was found that the main characters, Uni Mar, Nita, and Annisa, face an inner dilemma between hope and reality and personal achievement or desire and pressure from patriarchal culture in their families. The storyline tells their emotional and mental journey in adjusting to the presence of a new person in their family. This study emphasizes the intrinsic elements contained in the Saiyo Sakato drama script. The structural method helps explain the elements in the drama script, providing a deeper understanding of the meaning and message of this literary work.

Kata Kunci:

Instrinsik, naskah, film, serial, streaming

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis naskah serial film *streaming Saiyo Sakato* yang ditulis oleh Gina S. Noer. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Drama komedi berlatarkan intrik dua keluarga yang disatukan oleh masakan padang ini mengangkat isu mengenai budaya patriarki, terlebih isu poligami yang dibumbui dengan berbagai hal yang sangat melekat dengan keseharian. Dengan menganalisis elemen-elemen intrinsik seperti tema, karakter,

alur, setting, gaya bahasa, dan pesan, ditemukan bahwa tokoh utama, Uni Mar, Nita, dan Annisa, menghadapi dilema batin antara harapan dan realitas serta pencapaian atau keinginan pribadi dan tekanan dari budaya patriarki dalam keluarganya. Alur cerita menceritakan perjalanan emosional dan mental mereka dalam menyesuaikan diri dengan adanya orang baru dalam keluarganya. Penelitian ini menekankan pada unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama *Saiyo Sakato*. Metode struktural membantu menjelaskan unsur-unsur dalam naskah drama, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai arti dan pesan dari naskah pertunjukan ini.

A. Pendahuluan

Dalam pementasan drama, naskah selalu menjadi hal utama dalam semua rangkaian drama. Tanpa adanya naskah drama, pementasan tidak akan ada. Langkah awal bagi seseorang jika ingin mementaskan drama adalah memiliki naskah. Perencanaan semua unsur drama dimulai dari naskah. Penulisan naskah drama harus mencakup setidaknya unsur tema, alur cerita, karakter, bahasa yang digunakan dalam dialog tokoh, dan unsur pementasan seperti dekorasi panggung, lokasi dan waktu, *lighting*, tata busana, tata rias, dan properti. Secara tidak sebuah drama dapat membentuk pendidikan karakter, baik pengetahuan maupun nilai moral penontonnya. Dengan hal itu dapat membantu penonton membentuk dan mengembangkan kepribadiannya.

Nur Azizah dkk. dalam penelitiannya menjelaskan bahwa naskah drama *Badai Sepanjang Malam* mengangkat beberapa unsur intrinsik.¹ Unsur-unsur instrinsik tersebut meliputi tema, tokoh, alur cerita, latar suasana, dan gaya bahasa dalam naskah drama tersebut.

Salah satu drama yang pada observasi awal nampak memiliki unsur instrinsik adalah *Saiyo Sakato*. Drama ini sebetulnya merupakan film serial yang ditayangkan di GoPlay, suatu layanan video *streaming* yang berbayar.² Naskah film ini kemudian bisa diunduh di wahanakreator.com.³ Film serial drama ini menarik karena tidak hanya menceritakan

¹ Elysa Febriyanti Nur Azizah Puspa Tri Utami, Meydita Hidayat, "Analisis Struktural Pada Naskah Drama 'Badai Sepanjang Malam' Karya Max Arifin," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 283–94, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.812>.

² Arnidhya Nur Zhafira, "'Saiyo Sakato', sajian drama keluarga Minang yang 'nendang,'" <https://www.antaranews.com/>, 2020, <https://www.antaranews.com/berita/1265815/saiyo-sakato-sajian-drama-keluarga-minang-yang-nendang?page=all>.

³ Gina S. Noer, "Saiyo Sakato" (Jakarta: Wahana Kreator Nusantara, 2019), https://wahanakreator.com/baca-skenario#flipbook-df_916/1/.

tentang rumah tangga pemilik dan pengelola rumah makan Padang. Namun film ini lebih kritis memperlihatkan dampak poligami.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis naskah film serial *Saiyo Sakato* pada episode 1 yang ditulis oleh Gina S. Noer. Ini karena episode ini sudah menampilkan konflik yang cukup mewakili ide cerita film. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Unsur intrinsik yang akan dibahas pada analisis ini mencakup tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, dan pesan. Dengan fokus yang lebih mendalam ini, diharapkan penulis ini mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta. metode kualitatif dipilih karena data yang tersedia mencerminkan keadaan sebenarnya dalam bentuk tulisan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Teknik pengumpulan data dipakai merupakan teknik simak catat. Teknik simak dilakukan dengan menelaah narasi dan dialog antar tokoh dalam naskah drama, dilanjut dengan teknik catat, yaitu mencatat data atau informasi penting mengenai unsur-unsur Intrinsik dalam naskah film *Saiyo Sakato* Eps. 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi naskah pertunjukan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca beberapa kali naskah film *Saiyo Sakato* Eps. 1 dan selanjutnya, akan diuraikan isi terkait unsur Intrinsik dalam naskah drama dengan menyajikan data berupa dialog dan narasi yang dihubungkan dengan teori penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Sinopsis dalam naskah *Saiyo Sakato* ini tentang keluarga Uni Mar, yang berjuang untuk terus mengelola restoran padang keluarga setelah kepergian suami tercintanya, Da Zul. Tidak hanya Uni Mar bersama kedua anaknya yang menghadapi kesulitan dengan

⁴ “Usai ‘Dua Garis Biru’, Gina S. Noer Bahas Poligami di ‘Saiyo Sakato,’” <https://kumparan.com/>, 2019, <https://kumparan.com/kumparanhits/usai-dua-garis-biru-gina-s-noer-bahas-poligami-di-saiyo-sakato-1rwJAp4DFDR/full>; Sandra Suryadana, “Saiyo Sakato: Menolak Jadi Korban, Pegang Kendali, dan Fokus Keberdayaan Perempuan,” 2020, <https://www.perempuanberkisah.id/2020/05/27/saiyo-sakato-menolak-jadi-korban-pegang-kendali-dan-fokus-keberdayaan-perempuan/>.

kegiatan restoran setiap hari, tiba-tiba Nita bersama anaknya Budi datang dan mengklaim bahwa mereka adalah anak serta istri Da Zul juga. Kepala rumah tangga yang bernama Da Zul juga menjadi pemilik restoran rumah padang yang andal dalam membuat gulai kepala kakap. Dalam keluarganya tidak ada yang mampu menandingi gulai kepala kakap buatan Da Zul, bahkan Mar sebagai istrinya pun tidak mampu membuat gulai kakap seenak suaminya.

Suatu ketika, Da Zul meninggal dunia dan ternyata sebelum itu dia telah menikah lagi dengan seorang perempuan yang bernama Nita dan mempunyai satu anak laki-laki. Mar sebagai istri pertamanya kaget dan tidak percaya, tetapi dengan bukti-bukti yang ada sudah cukup membuktikan bahwa suaminya telah menikah lagi tanpa sepengetahuannya. Dalam Konflik di episode 1 Nita pergi mengunjungi restoran Mar berniat baik untuk saling menjalin silaturahmi, tetapi Mar menolak dan mengusir Nita serta anaknya dengan membuang makanan yang dibawanya.

Nita yang tidak terima dan melawan dengan membuka sebuah restoran padang yang identik dengan Saiyo Sakato persis di seberang jalan restoran Mar. Mereka pun saling bersaing untuk menyajikan masakan padang paling lezat di restoran mereka.

Dalam penelitian mengenai struktural naskah drama *Saiyo Sakato* Episode 1 Gina S. Noer, ditemukan unsur-unsur yang membentuk naskah drama tersebut, seperti tema, karakter, plot, setting, gaya bahasa, dan pesan.

1. Tema Film

Tema adalah inti pemikiran atau ide yang menjadi landasan dalam penciptaan suatu naskah pertunjukan. Tema merupakan elemen yang paling mendasar dalam setiap naskah drama. Tema yang diangkat dalam episode pertama serial film *Saiyo Sakato* ini adalah konflik rumah tangga yang muncul akibat poligami. Nita yang dinikahi oleh Da Zul tanpa sepengetahuan Mar, datang ke rumah makan bersama Budi dengan membawa rantang kaleng susun yang berniat untuk menyambung tali silaturahmi. Bukti kutipan naskah yang mendukung tema tersebut antara lain:

Nita: "Diulang, ya. Nama saya Nita, dan saya juga istrinya Bang Zul"

Nita: "Saya tidak bohong. Mau tak mau, kita sudah jadi keluarga. Seperti Da Zul selalu bilang, keluarga itu ibarat sebuah kotak berharga yang harus terus kita isi dengan kebaikan."

Kutipan di atas menjadi awal mula penyebab konflik antara dua wanita tersebut. Yang menciptakan persaingan antara dua restoran masakan padang dengan menggunakan resep Da Zul.

Nita: “mengenai warisan, ya, Insha Allah bisa dipakai untuk membantu biaya sekolah”

Mar: “Masuk SD Sekarang Gratis!”

Nita: “Liat saja nanti! Den punya harta Da Zul yang paling berharga!”

Kutipan dialog di atas menyebabkan perseteruan yang sengit, dengan berawal dari Nita yang membahas warisan hingga Mar hilang kesabaran dan membuang rantang kaleng susun di depan restoran hingga Nita marah dan tidak terima, tidak terima dengan perlakuan Mar Nita melangkah pergi dan melihat bangunan kosong tepat di depan restoran Saiyo Sakato milik Mar. Nita memiliki rencana untuk membalas rasa sakit hatinya dengan membangun restoran Saiyo Sakato tepat di depan restoran Mar dengan menggunakan resep Da Zul yang berharga.

2. Tokoh dan Penokohan Film

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting dalam sebuah drama yang mempengaruhi alur cerita. Tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam cerita.⁵ Berdasarkan perannya tokoh dibedakan menjadi 3. *Pertama*, tokoh utama dan tokoh tambahan. *Kedua*, tokoh protagonis dan tokoh antagonis. *Ketiga*, tokoh statis dan tokoh dinamis.⁶ Sedangkan penokohan merujuk pada cara menggambarkan karakter dalam sebuah cerita, baik dari sisi fisik maupun psikologis, yang mencakup berbagai aspek, seperti pandangan hidup, sikap, keyakinan, tradisi, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh.⁷ Tokoh dan penokohan dalam naskah drama *Saiyo Sakato* episode 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Mar (tokoh utama) adalah istri pertama Da Zul sang pemilik restoran *Saiyo Sakato* paling *nendang*. Dalam episode pertama ini Mar menjadi sosok yang sedih bercampur kesal karena kehilangan Da Zul secara tiba-tiba dimana Mar juga menjadi sosok istri yang setia dan yang paling beruntung karena mendapatkan Da Zul sebagai suaminya. Tetapi Mar juga merasa dikhianati oleh suaminya karena berpoligami tanpa sepengetahuan Mar. Berikut bukti kutipannya:

⁵ Budi Riswandi, *Benang Merah Prosa* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021).

⁶ Riswandi.

⁷ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Mar: "Ya sudah. Begitu saja. Tak ada pertanda. Begitu saya ke dapur, sudah begitu semua. Da Zul sudah tidak ada."

Mar: "Terima kasih telah jadi pasangan yang terbaik."

Mar: "Jangan kabur! Lihat!"

Mar: "Aku mau pulang kampung. (beat) Sudah sulit betul tinggal di rumah ini. Terlalu banyak kenangan yang sekarang berubah jadi pertanyaan."

Mar: "Apa yang salah di foto ini? Apa benar senyum Da Zul itu senyum bahagia? Di mana salah langkah den di perkawinan kita? Apa yang kurang dari ambo, Da?"

Mar: "Tinggal satu urusan ambo di sini. Besok, ambo akan tunjuk siapa yang akan jadi pewaris *Saiyo Sakato*."

Penokohan Mar berwatak protagonis, bukan hanya berwatak baik tetapi tokoh ini juga memiliki tujuan dan masalah dalam dramanya. Dimana tujuannya adalah berjuang mengelola restoran padang keluarganya. Sedangkan masalahnya Da Zul yang mempraktekkan budaya patriarki hingga Mar dikejutkan dengan kenyataan pahit dimana suaminya telah berpoligami tanpa sepengetahuannya dan terpuruknya lagi Da Zul dan madunya (Nita) sudah memiliki anak berusia 7 tahun bernama Budi.

Nita (tokoh utama) adalah istri kedua dari Da Zul yang dinikahi tanpa sepengetahuan Mar istri pertamanya. Nita yang ingin membangun silaturahmi baik dengan istri pertama dari suaminya, niatnya itu menjadi perseteruan dan persaingan restoran karena sakit hatinya tidak diterima baik oleh keluarga suaminya. Berikut bukti kutipannya: Nita: "Liat saja nanti! Den punya harta Da Zul yang paling berharga!!"

Penokohan nita ini adalah berbalik dengan Mar yaitu berwatak jahat atau buruk. Dijelaskan dengan adegan Nita yang benci dan sakit hati dengan Mar karena tidak diterima baik di keluarganya setelah kematian Da Zul dan membuat persaingan sengit dalam membangun dan mengelola restoran *Saiyo Sakato* dalam satu lingkungan.

Annisa (tokoh Utama) adalah anak sulung dari Mar dan Da Zul yang dihalangi cita-citanya dalam memegang restoran *Saiyo Sakato* oleh Mar. yang mempraktekkan budaya patriarki dimana anak laki-laki sebagai penerus bisnis keluarga. Sangat jelas ketika adiknya laki-laki yang tidak tertarik menjalankan bisnis keluarga ini tetapi Mar tetap mengangkat adiknya sebagai manajer restoran tanpa bertanya sama sekali apa yang diinginkan Annisa.

Mar: (menunjuk Zaenal) "Kamu yang pegang *Saiyo Sakato*."

Mar: “Kamu anak laki-laki. Memang harus kamu yang pegang tanggung jawab.”

Zul (pemeran tambahan) adalah ayah dari Annisa dan Zaenal juga sebagai suami dari Mar juga Nita. Zul mempraktekkan budaya patriarki poligami tanpa sepengetahuan Mar istri pertamanya.

Zaenal (pemeran tambahan) adalah anak bungsu dari Mar dan Zul yang memiliki keinginan bersikeras untuk membangun usaha sendiri, dengan jerih payahnya sendiri, menjadi perintis bukan pewaris. Ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

Zaenal: “Zaenal Arifin nggak pernah sudi untuk jadi penerus apapun. Gue itu pionir. Harus ambil langkah pertama. Dan saat ini, masa depan gue ada di Boba cendol.”

Pak Etek Eri (pemeran tambahan) adalah adik Zul yang sudah dipercaya oleh Mar dan Da Zul untuk mengatasi urusan perdapuran *Saiyo Sakato*.

Alur

Alur atau plot secara umum merujuk pada rangkaian kejadian atau susunan cerita dari awal sampai akhir yang mencakup pertentangan antara dua tokoh yang berlawanan.⁸ Alur dalam naskah drama *Saiyo Sakato* episode 1 ini bisa dikaji, dimulai dengan penggambaran suasana dapur di pagi hari, di mana Da Zul sedang memasak gulai kepala kakap. Hening tanpa suara tiba-tiba Da Zul terjatuh terkapar di lantai, Mar yang mendengar suara terjatuh dari dapur langsung menghampiri dan terkejut jika Da Zul sudah meninggal dengan tersenyum.

Konflik awal terjadi ketika Nita seorang wanita cantik, lebih muda dari Mar, memakai gelang emas, dan membawa rantang kaleng susun. Dari belakang Nita, muncul Budi berusia 7 tahun. datang ke restoran untuk menyatakan kalau dirinya adalah istri dari Da Zul juga dan sudah memiliki anak. Tetapi dengan emosi karena merasa dikhianati suaminya, Nita di usir dari restoran dan membuat Nita sakit hati hingga Nita berencana untuk bersaing restoran *Saiyo Sakto* Padang dengan resep yang sudah diberi Da Zul.

3. Latar Film

Setting atau latar secara umum merujuk pada lokasi atau tempat di mana cerita suatu drama terjadi. Selain mencakup tempat, latar juga mencakup aspek-aspek seperti ruang,

⁸ Eka Yusriansyah, *Pengantar Drama: Teori, Sejarah, dan Perkembangannya* (Samarinda: Mulawarman Press, 2023).

waktu, dan suasana cerita dalam sebuah drama.⁹ Adapun latar yang terdapat pada naskah drama ini adalah:

Latar tempat

Latar tempat pada drama *Saiyo Sakato* episode 1 ini berada di dalam Dapur, rumah Mar, dan restoran *Saiyo Sakato*. yang diperlihatkan dalam scene awan ketika Da Zul memasak di dapur. Rumah Mar yang meliputi ruang tengah, kamar Mar, dan kamar Annisa. Sedangkan restoran *Saiyo Sakato* yang meliputi area makan restoran, dapur restoran dan area depan restoran.

Latar waktu

Latar waktu dalam naskah film ini adalah pagi hari. Hal ini dibuktikan dengan kutipan narasi (Cahaya pagi masuk dari jendela yang belum terbuka, menyinari sisa-sisa bawang, jahe, kunyit, lengkuas di atas meja. Pisau tergeletak di sebelahnya. Api kompor menyala sedang. Di atasnya, wajan besar merebus gulai kepala kakap. Kuah santan kuningnya meletup-letup. Sudah mendidih dan menggugah selera.)

Latar suasana

Ketegangan dan pertentangan yang muncul antara tokoh-tokoh utama terlihat dalam percakapan mereka, membentuk suasana yang menegangkan. Terjadi pertempuran batin dan eksternal, seperti persaingan antar status, hak, cita rasa makanan, konflik dengan keluarga, dan usaha untuk memberdayakan restoran. Selain itu, keheningan dan kesepian setelah kepergian suaminya Da Zul, menciptakan suasana psikologis yang mendalam. Karakter-karakter merasakan kesendirian dalam berusaha mengelola restoran warisan suaminya agar tetap bertahan hidup.

4. Gaya Bahasa Film

Gaya, terutama dalam konteks bahasa, dalam retorika dikenal sebagai stilistika. Istilah "style" berasal dari bahasa Latin "stilus," yang merupakan alat yang digunakan untuk menulis di atas lempengan lilin. Gaya bahasa merujuk pada cara tertentu yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide tertentu.¹⁰ Gaya bahasa dalam naskah drama ini mencerminkan variasi karakter dan suasana yang dihadapi oleh para

⁹ Yusriansyah.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).

tokoh, termasuk emosi, konflik, dan pertukaran pemikiran di antara mereka. Berikut analisis gaya bahasa beserta kutipan buktinya:

Dialog antara karakter

Mar: “Amak mengumpulkan semua di sini, cuma mau bilang, sudah saatnya kita menatap ke depan. Jangan lagi kita larut dalam kesedihan.”

Kutipan dialog di atas terlihat dialog antara Mar dan kedua anaknya mencerminkan interaksi untuk penguat satu sama lain antara anak dan ibu.

Monolog

Annisa: “Aku inget banget, dulu pernah pulang telat dari ulang tahun temen. Aku masuk, Ayah dan Amak udah nunggu. Amak nyuruh Ayah marahin aku. Tau Ayah ngapain? Masak. Cuma ayah lah yang bisa. Cuma dia yang tahu rahasia resepnya. Itu passion. Aku bangga-” (Annisa tercekat harunya sendiri.)

5. Pesan dalam Film

Pesan atau biasa disebut dengan amanat merupakan suatu pesan atau pelajaran yang terdapat dalam sebuah kisah yang bisa digunakan sebagai panduan dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita, pembaca diharapkan dapat mendapatkan pembelajaran dari nilai-nilai moral yang disampaikan oleh penulis melalui tindakan dan perilaku karakter-karakter dalam kisah itu.¹¹

Pesan yang terkandung dalam serial film *streaming Saiyo Sakato* ini Uni Mar dan Nita merupakan dua perempuan kuat, perempuan pebisnis yang mandiri. Dalam kehidupan nyata, poligami tidak sesedap masakan padang. Lawan sesungguhnya bagi perempuan yang dipoligami suaminya bukanlah si istri muda tetapi budaya patriarki yang dipraktekkan dalam keluarganya. Selain hal tersebut di akhir film yang tersedia dalam episode terakhir atau 10 akhir dari film ini adalah perempuan seharusnya saling bergandengan tangan seperti Uni Mar dan Nita yang akhirnya sadar dan insyaf, dengan memutuskan rantai budaya patriarki yang melanggengkan bahkan mengentengkan poligami. Perempuan *Saiyo Sakato* menolak menjadi korban ketidakadilan budaya patriarki dan mulai memegang kendali atas kehidupan yang berfokus pada keberdayaan perempuan.

¹¹ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*.

D. Kesimpulan

Naskah drama *Saiyo Sakato* Gina S. Noer mengangkat tema utama konflik rumah tangga yang muncul akibat poligami. Ditunjukkan dalam naskah Nita yang dinikahi oleh Da Zul tanpa sepengetahuan Mar, datang ke rumah makan bersama Budi dengan membawa rantang kaleng susun yang berniat untuk menyambung tali silaturahmi. Tokoh-tokoh utama, Uni Mar, Nita dan Annisa yang mengalami konflik batin antara harapan dan kenyataan. Mereka menunjukkan karakter melalui perjuangan mereka dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka alami setelah kematian Da Zul. Alur cerita menggambarkan kehidupan dengan perjalanan emosional dan mental mereka, dengan konflik yang mencerminkan nilai idealisme budaya dan realitas. Latar suasana mendukung kemajuan cerita dan karakter, sementara gaya bahasa memperkaya dimensi emosional dan psikologis. Amanat atau pesan naskah ini menyebutkan dua perempuan kuat, perempuan pebisnis yang mandiri. Lawan sesungguhnya bagi perempuan yang dipoligami suaminya bukanlah si istri muda tetapi budaya patriarki yang dipraktekkan dalam keluarganya. Drama ini memberikan gambaran tentang nilai kebudayaan perempuan *Saiyo Sakato* menolak menjadi korban ketidakadilan budaya patriarki dan mulai memegang kendali atas kehidupan yang berfokus pada keberdayaan perempuan.

Daftar Pustaka

- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Noer, Gina S. "Saiyo Sakato." Jakarta: Wahana Kreator Nusantara, 2019.
https://wahanakreator.com/baca-skenario#flipbook-df_916/1/.
- Nur Azizah Puspa Tri Utami, Meydita Hidayat, Elysa Febriyanti. "Analisis Struktural Pada Naskah Drama 'Badai Sepanjang Malam' Karya Max Arifin." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 283–94.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.812>.
- Riswandi, Budi. *Benang Merah Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021.
- Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish,

2019.

Suryadana, Sandra. "Saiyo Sakato: Menolak Jadi Korban, Pegang Kendali, dan Fokus Keberdayaan Perempuan," 2020.

<https://www.perempuanberkisah.id/2020/05/27/saiyo-sakato-menolak-jadi-korban-pegang-kendali-dan-fokus-keberdayaan-perempuan/>.

<https://kumparan.com/>. "Usai 'Dua Garis Biru', Gina S. Noer Bahas Poligami di 'Saiyo Sakato,'" 2019. <https://kumparan.com/kumparanhits/usai-dua-garis-biru-gina-s-noer-bahas-poligami-di-saiyo-sakato-1rwJAp4DFDR/full>.

Yusriansyah, Eka. *Pengantar Drama: Teori, Sejarah, dan Perkembangannya*. Samarinda: Mulawarman Press, 2023.

Zhafira, Arnidhya Nur. "'Saiyo Sakato', sajian drama keluarga Minang yang 'nendang.'" <https://www.antaranews.com/>, 2020.

<https://www.antaranews.com/berita/1265815/saiyo-sakato-sajian-drama-keluarga-minang-yang-nendang?page=all>.